

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE
RETURN ON EQUITY (ROE) DAN *DEBT TO EQUITY RASIO* (DER)
PADA PERUSAHAAN PT. JASA MARGA PERSERO Tbk
CABANG BELMERA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Manajemen



Oleh :

Nama : NURHAYATI
NPM : 1305160055
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2016**

ABSTRAK

NURHAYATI, 1305160055, Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Rasio* (DER) Pada Perusahaan PT. Jasa Marga Tbk Cabang Belmera.

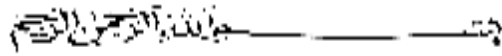
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Rasio* (DER) pada Perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan objek penelitian adalah posisi keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera. Dimana pada penelitian ini dalam meningkatkan kinerja keuangan dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan dengan metode *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Rasio* (DER).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera adalah: (1) pada tahun 2012 dan tahun 2014 mengalami penurunan, yang dapat dilihat pada tahun 2012 terdapat *Return On Equity* (ROE) sebesar 0.04% dan pada tahun 2014 sebesar 0.05% dari pada tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2011 sebesar 0.11% dan pada tahun 2013 sebesar 0.09%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2012 dan 2014 perusahaan dalam mengelola modal kurang efektif. (2) pada tahun 2013 dan tahun 2015 adanya kenaikan hutang yang dapat dilihat pada tahun 2013 sebesar 0.28% dan tahun 2015 sebesar 0.33% dari pada tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2011 sebesar 0.2%, pada tahun 2012 sebesar 0.18% dan tahun 2014 sebesar 0.2%.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Return On Equity (ROE) dan Debt To Equity Rasio (DER).

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'amin, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan banyak nikmat dan karunianya kepada kita semua sehingga kita dapat berpikir dan merasakan segalanya. Satu dari sekian banyak nikmatnya adalah kemampuan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini sebagaimana mestinya, dimana merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana/Strata-1 (S1) di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Serta tak lupa shalawat beriring salam penulis haribahkan kepada Nabi kita Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa risalah kepada umat manusia dan membawa manusia dari alam kegelapan menuju ke alam yang terang benderang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, tidak dapat terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik berupa dorongan, semangat maupun pengertian yang diberikan kepada penulis selama ini. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Saiman dan Ibu Sri Wulana yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih sayang yang tulus dan tak terhingga sampai akhir hayat serta telah memberikan dorongan, semangat, doa serta cinta kasih kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

3. Bapak Zulaspan Tupti, SE,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, SE, MM selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung. SE.,M.Si selaku Ketua program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jufrizen S.E., M.Si selaku sekretaris Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Muslih SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang selama ini bersedia meluangkan waktunya dan memberikan bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu dan memberikan banyak ilmu yang sangat bermanfaat dari awal penulis kuliah hingga sekarang ini. Saya berjanji akan mengamalkan ilmu ini dengan sebaik mungkin dan semoga berguna bagi sesame kita semua.
10. Bapak Setia Budi, ST selaku General Manager dan seluruh staf-staf PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan riset di PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera.

11. Bapak Sarjono, S.IP, selaku Deputy GM HR and GA pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera yang telah menerima penulis untuk melaksanakan riset di PT. Jasa Marga Persero Tbk Cabang Belmera.
12. Bapak Meitulus Simarmata, SE, selaku SO HRD And Administration yang telah menerima, mengurus dan membimbing penulis di awal pelaksanaan riset dan selesai riset di PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.
13. Seluruh pegawai PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera terimakasih telah memberikan kepeduliannya dan bimbingannya terhadap penulis untuk mendapatkan berbagai informasi dan data-data yang penulis butuhkan selama melaksanakan riset.
14. Buat teman-temanku di Ekonomi Manajemen angkatan 2013, khususnya untuk para sahabat-sahabat ku para jolang, dimas, kak soni, ain, wiwi, evi, suci, ira, dan dewi yang selalu memberikan support positif kepada penulis.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi maupun penulisannya. Untuk itu penulis mengharapkan saran maupun kritik yang membangun guna kesempurnaan skripsi ini kedepannya.

Medan, Maret 2017

Peneliti,

NURHAYATI

NPM. 1305160055

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GAMBAR | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | .1 |
| A. Latar belakang Masalah | .1 |
| B. Identifikasi Masalah | 7 |
| C. Rumusan Masalah | 7 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 8 |
| BAB II TINJAUAN TEORITIS | 10 |
| A. Laporan Keuangan | 10 |
| 1. Pengertian Laporan Keuangan | 10 |
| 2. Tujuan Laporan Keuangan | 12 |
| 3. Pengguna Laporan Keuangan | 15 |
| 4. Sifat Laporan Keuangan..... | 17 |
| 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laporan Keuangan..... | 18 |
| B. Kinerja Keuangan | 18 |
| 1. Pengertian Kinerja Keuangan | 18 |
| 2. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan | 21 |
| 3. Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan | 23 |
| 4. Tahap-Tahap dalam menganalisis Kinerja Perusahaan | 24 |

| | |
|--|-----------|
| 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan..... | 25 |
| C. Analisis Rasio Keuangan | 26 |
| 1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan | 26 |
| 2. Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan | 28 |
| 3. Manfaat Analisis Rasio Keuangan..... | 35 |
| 4. Keunggulan Analisis Rasio Keuangan..... | 36 |
| 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Keuangan..... | 37 |
| D. Kerangka Berfikir..... | 38 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 41 |
| A. Pendekatan Penelitian | 41 |
| B. Defenisi Operasional | 41 |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian | 43 |
| D. Jenis dan Sumber Data | 44 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 44 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 44 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 46 |
| A. Pembahasan Hasil Penelitian | 46 |
| B. Pembahasan..... | 49 |
| 1. Profitabilitas | 49 |
| 2. Solvabilitas..... | 52 |
| | |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 57 |
| A. Kesimpulan | 57 |
| B. Saran | 57 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 1.1 <i>Equitas</i> , Laba Bersih Sesudah Pajak, Hutang PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan 2011-2015 (Dalam Milyaran Rupiah)..... | 6 |
| Tabel III.1 Jadwal Kegiatan Penelitian | 43 |
| Tabel 4.1 Perhitungan <i>Return On Equity</i> | 50 |
| Tabel 4.2 Perhitungan <i>Debt To Equity Rasio</i> | 54 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|-------------------------------------|---------|
| Gambar II.1 Kerangka Berfikir | 39 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam menghadapi era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan perekonomian Indonesia saat ini, perusahaan dituntut untuk dapat lebih meningkatkan kinerjanya agar dapat bertahan di dalam menghadapi perkembangan perekonomian yang selalu berubah dengan cepat dan dinamis. Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan untuk menilai kinerjanya. Pemahaman mengenai posisi keuangan bisa menjadikan dasar untuk mengevaluasi apakah kondisi keuangan perusahaan tersebut sehat atau tidak, mengingat sudah banyak isu permasalahan yang menyebabkan perusahaan yang akhirnya gulung tikar karena faktor keuangan yang tidak sehat.

Laporan keuangan adalah salah satu alat yang dipakai untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang disusun dalam setiap akhir periode yang berisi tentang pertanggung jawaban keuangan secara keseluruhan. Laporan keuangan ini memberikan gambaran atas keuangan perusahaan dalam satu periode akuntansi yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas pemegang saham, laporan arus kas, dan catatan laporan keuangan.

Secara sederhana suatu perusahaan dinilai efisien jika berdasarkan masukan (*input*) tertentu maupun menghasilkan keluaran (*output*) yang lebih maksimal. Untuk menilai apakah perusahaan efisien atau tidak dibutuhkan suatu ukuran tertentu. Ukuran yang umum digunakan adalah rasio berdasarkan data

keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Rasio yang digunakan oleh pengguna laporan keuangan dalam menilai kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau profit. rasio solvabilitas mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan hutang dalam pendanaannya. Rasio-rasio keuangan tersebut dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi berbagai kelemahan dan kekuatan suatu perusahaan serta dapat memprediksi *retrun* saham. Kelebihan dari rasio keuangan adalah sebagai pengukur kinerja keuangan seperti memudahkan dalam proses perhitungan, selama data yang dibutuhkan tersedia dan lengkap. Sedangkan kelemahan dari rasio keuangan adalah sebagai pengukur kinerja keuangan seperti data data yang digunakan merupakan data yang tidak terlepas dari penafsiran yang dapat mengakibatkan timbulnya berbagai macam penyimpangan sehingga kinerja keuangan perusahaan tidak terukur secara akurat. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan yang tecermin dari rasio-rasionya maka semakin baik pula keberlangsungan perusahaan tersebut dimasa yang akan datang.

Hasil analisis terhadap rasio-rasio keuangan tersebut dapat memberikan penjelasan mengenai pencapaian kinerja keuangan perusahaan termasuk menilai efisiennya. PT. Jasa Marga Tbk merupakan perusahaan BUMN yang telah *go public* dalam dekade terakhir yaitu pada tahun 2007. Perusahaan yang telah *go public* akan memiliki dana lebih besar yang didapat dari penjualan sahamnya ke masyarakat. Dengan adanya perubahan perusahaan menjadi perusahaan publik maka diharapkan kinerja perusahaan akan menerima keuntungan yang lebih besar. Oleh karena itu penilaian kinerja keuangan perusahaan yang telah *go public* ini

menjadi fokus perhatian semua kalangan, baik dari para manajemen, pemerintah, maupun investor yang sudah menanamkan modalnya diperusahaan tersebut.

Peneliti mengangkat permasalahan mengenai kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Return On Equity (ROE)* dan *Debt To Equity (DER)* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera ini sebagai topik penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman apakah terdapat peningkatan kinerja perusahaan atau tidak.

Alasan peneliti menggunakan *Return On Equity (ROE)* yaitu menurut Kasmir (2008: 204) ROE itu merupakan rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini semakin baik artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Dengan menggunakan ROE untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan PT. Jasa Marga kita dapat menganalisis bagaimana perusahaan ini menciptakan labanya menggunakan modalnya karena PT. Jasa Marga memiliki sumber modal sebanyak 70% yang diberikan oleh pemerintah sebagai pemegang saham terbesar. Jadi kita dapat melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang 70% telah diberikan oleh pemerintah.

Alasan peneliti tidak menggunakan *Profit Margin On Sales, Return On Investment (ROI)* dan Laba Per Lembar Saham Biasa yaitu menurut Kasmir (2008:199-207) *Profit Margin On Sales* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan, cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Dari teori tersebut dapat diambil kesimpulan yaitu pada perusahaan PT. Jasa

Marga tidak melakukan penjualan karena PT. Jasa Marga merupakan perusahaan jasa, maka dari itu peneliti tidak memakai *Profit Margin On Sales* sebagai topik penelitiannya. Kemudian *Return On Investment* (ROI) yaitu rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Sedangkan Laba Per Lembar Saham Biasa yaitu merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Maka dari teori-teori diatas dapat disimpulkan mengapa peneliti tidak memakai *Profit Margin On Sales*, *Return On Investment* (ROI), Laba Per Lembar Saham Biasa sebagai objek penelitiannya karena peneliti hanya menganalisis bagaimana perusahaan PT. Jasa Marga mengelola sumber modal yang diberikan oleh pemerintah sebesar 70% sehingga dapat diketahui keefektifan dan keefesienan penggunaan modal PT. Jasa Marga.

Alasan peneliti menggunakan *Debt To Equity Rasio* (DER) yaitu menurut Kasmir (2008:158) DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Penggunaan DER untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Jasa Marga didasarkan pada rasio antara hutang dan modal ini dikarenakan untuk mengetahui jumlah modal sendiri dari perusahaan PT. Jasa Marga yang dapat dijadikan jaminan hutang dan memberi petunjuk umum tentang kelayakan dari resiko keuangan perusahaan PT. Jasa Marga tersebut. Jadi peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kriteria kelayakan yang dijadikan acuan PT. Jasa Marga dalam menjalankan perusahaannya.

Alasan peneliti tidak menggunakan *Debt To Assets Ratio*, *Long Term Debt Coverage*, *Times Interest Earned*, *Fixed Charge Coverage* karena menurut

Kasmir (2008:155-162) *Debt To Assets Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva, dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. *Long Term Debt Coverage* merupakan rasio antar hutang jangka panjang dengan modal sendiri. *Times Interest Earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. *Fixed Charge Coverage* merupakan rasio yang menyerupai *Times Interest Earned*, hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh hutang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa. Berdasarkan uraian di atas peneliti tidak menggunakan metode selain DER karena PT. Jasa Marga sebagai perusahaan jasa tidak memiliki hutang jangka panjang dan perolehan bunga yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Selain itu jumlah hutang yang dimilikinya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan aktiva. Oleh karena itu, peneliti hanya menggunakan metode DER dalam menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan PT. Jasa Marga.

Dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangan. Sedangkan analisis terhadap laporan laba rugi akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan. Efektifitas dan efesiensi suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas dan aktivitas dalam perusahaan.

Dalam menganalisis dan menilai posisi keuangan pada suatu perusahaan, maka perusahaan perlu memiliki alat bantu guna dapat mengukur tingkat keuangan.

Tabel 1.1
Equitas, Laba Bersih Sesudah Pajak, Hutang PT. Jasa Marga (Persero) Tbk
Cabang Belmera Medan 2011-2015 (Dalam Milyaran Rupiah)

| Tahun | Equitas | Lab Bersih Sesudah Pajak | Hutang |
|-------|--------------------|-----------------------------|-------------------|
| 2011 | 85,468,977,845.89 | 9,352,239,269.25 | 17,091,657,539.00 |
| 2012 | 111,593,406,293.15 | 4,861,164,309.54 | 20,412,700,605.42 |
| 2013 | 126,853,340,256.37 | 11,084,943,786.00 | 35,669,530,708.28 |
| 2014 | 134,359,798,345.27 | 7,506,458,088.94 | 27,125,542,513.41 |
| 2015 | 142,459,689,129.95 | 8,099,890,784.68 | 46,982,415,307.56 |

Sumber : PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

Berdasarkan data tabel diatas dapat dipahami bahwa *Equitas* setiap tahunnya mengalami kenaikan yang sangat signifikan,yaitu pada tahun 2011 ekuitas yang dimiliki sebesar Rp 85,468,977,845.89, pada tahun 2012 ekuitas yang dimiliki sebesar Rp 111,593,406,293.15, pada tahun 2013 ekuitas yang dimiliki sebesar Rp 126,853,340,256.37, pada tahun 2014 ekuitas yang dimiliki sebesar Rp 134,359,798,345.27, pada tahun 2015 ekuitas yang dimiliki sebesar Rp142,459,689,129.95. kesimpulannya adalah kenaikan ekuitas setiap tahunnya. Sedangkan untuk laba bersih sesudah pajak pada tahun 2011 sebesar Rp 9,352,239,269.25, pada tahun 2012 mengalami penurunan laba bersih sesudah pajak sebesar Rp 4,861,164,309.54, pada tahun 2013 mengalami kenaikan laba bersih sesudah pajak sebesar Rp 11,084,943,786.00, pada tahun 2014 mengalami penurunan laba bersih sesudah pajak sebesar Rp 7,506,458,088.94, pada tahun 2015 mengalami kenaikan laba bersih sesudah pajak sebesar Rp 8,099,890,784.68, kesimpulannya terjadinya penurunan laba bersih sesudah pajak pada tahun 2012 dan 2014. Kemudian hutang pada tahun 2011 sebesar Rp

17,091,657,539.00, pada tahun 2012 mengalami penurunan hutang sebesar Rp 20,412,700,605.42, pada tahun 2013 mengalami kenaikan hutang sebesar Rp 35,669,530,708.28, pada tahun 2014 mengalami penurunan hutang sebesar Rp 27,125,542,513.41, pada tahun 2015 mengalami kenaikan hutang kembali sebesar Rp 46,982,415,307.56. kesimpulannya adanya kenaikan hutang yang sangat tinggi pada tahun 2013 dan 2015.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya penurunan laba yang tidak sebanding dengan ROE.
2. Terjadinya kenaikan DER yang cukup tinggi pada tahun 2013 dan 2015 dan itu menunjukkan kondisi kurang baik yang disebabkan karena adanya kenaikan hutang.
3. Adanya kenaikan hutang yang tidak sebanding dengan DER.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu : Bagaimana analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Return On Equity (ROE)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera. Setelah permasalahan dirumuskan, selanjutnya ditentukan batasan dalam penelitian dan tujuan yang jelas sehingga pembahasan penelitian lebih fokus dan terarah.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Return On Equity (ROE)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera.

2. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah :

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberi pengetahuan tentang bagaimana sistem kerja pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera khususnya mengenai analisis kinerja keuangan.

2) Bagi penulis

a. Untuk memperluas pengetahuan dan wawasan penulis dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan serta rasio yang digunakan untuk melakukan pengukuran.

b. Bagi Perusahaan

Sebagai informasi dalam kinerja keuangan perusahaan.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi dalam kinerja keuangan perusahaan.

d. Bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Dapat dijadikan sarana pembelajaran dan bahan pembanding serta tolak ukur dalam menghasilkan tenaga profesional dan digunakan sebagai bahan kajian bagi mahasiswa.

3) Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi dan pertimbangan untuk dasar informasi bagi peneliti selanjutnya dan melatih mahasiswa agar mampu berfikir ilmiah dengan mengelola data yang diperoleh dari perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan membantu kita untuk memperoleh aktivitas-aktivitas perusahaan seperti aktivitas investasi, aktivitas operasi dan aktivitas pendanaan dalam suatu periode, karena laporan keuangan berisi informasi keuangan. Laporan keuangan merupakan bahasa bisnis. Didalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan dalam posisi keuangan sebagai suatu entitas yang bermanfaat dalam pembuatan putusan ekonomi. Sedangkan peranan dari analisis laporan keuangan adalah untuk pengembalian keputusan ekonomi dengan menggunakan informasi laporan keuangan dan informasi relevan penting.

Laporan keuangan dapat diibaratkan sebuah peta yang berguna bagi pihak-pihak yang sedang melakukan perjalanan. Dengan melihat pada peta yang ada, maka pihak yang sedang melakukan perjalanan tersebut dapat mencapai tujuan akhir dengan cara yang tepat dan tidak tersesat di tengah perjalanan.

Pengertian laporan keuangan menurut Kasmir (2013, hal. 7) “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

Menurut Munawir (2007, hal. 2) pengertian laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut Subramanyam dan *Wild* (2010:18), laporan keuangan mengungkapkan informasi empat aktivitas utama perusahaan yaitu perencanaan, pendanaan, investasi, dan operasi.

Menurut Sutrisno (2008:9) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba rugi.

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan secara periodik. Manajemen perlu mengetahui bagaimana perkembangan keadaan investasi dalam perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai selama jangka waktu yang diamati. Pada umumnya laporan keuangan itu sendiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan pada laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu.

Berdasarkan definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan tersebut mengungkapkan informasi utama perusahaan dan menggambarkan kinerja keuangan secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan juga dibuat dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi oleh para pengguna laporan keuangan. Menurut Kasmir (2013, hal. 11), tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan yaitu :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva dan pasiva.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- h. Memberikan informasi keuangan lainnya.

Menurut Sutrisno (2007, hal. 9) laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam mengambil keputusan.

Disamping itu laporan keuangan juga dapat digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan yang meliputi para kreditur, para investor dan pemerintah dimana perusahaan tersebut berdomisili, serta masyarakat sekitarnya.

1) Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari :

a. Neraca

Imam Santoso (2006, hal. 9-10) mengemukakan bahwa neraca adalah suatu laporan yang menginformasikan mengenai aktiva, kewajiban dan kepemilikan (ekuitas) suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Neraca adalah laporan dengan posisi keuangan perusahaan yang menggambarkan posisi aktiva, kewajiban dan modal.

Neraca adalah sebuah laporan tentang posisi keuangan perusahaan pada suatu titik tertentu (Brigha dan Houston, 2010). Jadi, neraca bertujuan untuk menunjukkan posisi keuangan pada waktu tertentu, biasanya pada akhir periode akuntansi.

Neraca mempunyai manfaat yaitu sebagai prasarana untuk menganalisis fleksibilitas keuangan yaitu sebagai pengukur bagi perusahaan akan tindakan kedepannya, sebagai prasarana untuk menganalisis likuidasi yaitu kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, dan sebagai prasarana untuk menganalisis solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya sebelum jatuh tempo.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang mengikhtisarkan pendapatan dan pengeluaran perusahaan selama satu periode yang biasanya setiap satu kuartal atau satu tahun (Brigham dan Houston, 2010). Laporan laba rugi

memberikan sebuah ukuran berhasilnya suatu perusahaan pada suatu periode waktu. Laporan laba rugi menunjukkan sumber utama dan penghasilan yang dihasilkan dan biaya-biaya sehubungan dengan penghasilan tersebut. Laporan laba rugi adalah laporan mengenai pendapatan dan beban-beban suatu perusahaan selama periode tertentu.

Laba rugi mempunyai manfaat yaitu mengevaluasi kinerja masalah perusahaan, memberikan dasar untuk kinerja masa depan, dan membantu nilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan.

Menurut Dwi Prastowo (2011, hal 5-6) tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dimana informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta waktu kepastian dari hasil tersebut.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dan distribusi kepada pemilik dalam kepastiannya sebagai pemilik dan arus kas. Informasi tersebut beserta informasi lain yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

3. Pengguna Laporan Keuangan

Penggunaan laporan keuangan menurut Kasmir (2008, hal. 19) adanya pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yaitu :

a. Pemilik

Pemilik pada saat ini adalah mereka yang memiliki usaha tersebut. Hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang dimilikinya. Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah :

- 1) Untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini.
- 2) Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode.
- 3) Untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan.

b. Manajemen

Kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka juga buat memiliki arti tertentu. Bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu. Berikut ini nilai penting laporan keuangan bagi manajemen:

- 1) Dengan laporan keuangan yang dibuat, manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode, apakah telah mencapai target-target atau tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.
- 2) Manajemen juga akan melihat kemampuan mereka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang ada selama ini.
- 3) Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

- 4) Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan kedepan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, baik dalam hal perencanaan, pengawasan dan pengendalian ke depan sehingga target-target yang diinginkan dapat tercapai.

c. Kreditor

Kreditor adalah pihak penyambung dana bagi perusahaan. Artinya pihak pemberi dana seperti bank dan lembaga keuangan lainnya. Kepentingan pihak kreditor antara lain sebagai berikut :

- 1) Pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut (macet).
- 2) Pihak kreditor juga perlu memantau terhadap kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya.
- 3) Pihak kreditor juga tidak ingin kredit atau pinjaman yang diberikan justru menjadi beban nasabah dalam pengembalian apabila ternyata kemampuan perusahaan diluar yang diperkirakan.

d. Pemerintah

Dalam pemerintahan arti penting laporan keuangan adalah :

- 1) Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya.
- 2) Untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap Negara dari hasil laporan yang di laporkan.

e. Investor

Maksud dari investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana di suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memerlukan usaha atau kapasitas usahanya disamping memperoleh dari para investor melalui penjualan saham.

4. Sifat Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2004, hal. 6) laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*Progress Report*) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu *progress report* laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara lain :

a. Fakta yang telah dicatat

Berarti bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan dalam bank, jumlah piutang, persediaan barang dagangan, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

b. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi

Berarti data yang dicatat itu berdasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan atau untuk keseragaman.

c. Pendapat pribadi

Dimaksudkan bahwa walau pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar namun penggunaan dari konvensi-konvensi dan

dalil dasar tersebut tergantung dari pada akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laporan Keuangan

Ada banyak yang mempengaruhi laporan keuangan. Seperti kita ketahui laporan keuangan merupakan hasil pencatatan keuangan perusahaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi laporan keuangan menurut beberapa ahli yaitu:

Menurut Hery (2012, hal 15) menyatakan: “sebuah landasan teori yang kuat sangat diperlukan terutama karena praktik akuntansi selalu dihadapi dalam perubahan lingkungan dunia usaha. Akuntan secara terus menerus dan mau tidak mau dihadapkan dengan situasi yang baru, kemajuan teknologi, dan inovasi bisnis yang tentu saja semua akan menimbulkan masalah pelaporan dan akuntansi yang baru pula”.

Jadi dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi laporan keuangan adalah:

- a. Kemajuan teknologi
- b. Inovasi bisnis

B. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja adalah sebuah kata dalam bahasa Indonesia, dari kata dasar “Kerja” yang menterjemahkan kata dari bahasa asing *work* dan bisa pula diartikan sebagai hasil kerja. Pengertian kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah diciptakan. Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab yang diberikan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang telah dicapai perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana asset yang tersedia, dan perusahaan sanggup meraih keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien.

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai hasil operasi perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Pada dasarnya kinerja keuangan manajemen perusahaan, manajemen dapat melihat prestasi kerja sehingga dapat memperbaiki kelemahan atau meningkatkan produktivitasnya.

Kinerja keuangan perusahaan juga merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen perusahaan. Oleh karena itu, untuk menilai kinerja keuangan perusahaan perlu dilibatkan analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkan nya dengan menggunakan ukuran komparatif metode penilaian kinerja keuangan.

Sutrisno (2009, hal. 53) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Jumingan (2006, hal. 239) mendefinisikan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecakupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Karena kinerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya maka kinerja menjadi hal penting yang

harus dicapai setiap perusahaan. Lebih lanjut tentang definisi kinerja dapat dibaca dipengertian kinerja menurut para ahli. Pada tulisan ini kami akan berbagi pengertian kinerja keuangan menurut para ahli.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012, hal. 2).

Menurut Rudianto (2013) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Menurut Sucipto (2003), pengertian kinerja keuangan yakni penentuan ukuran - ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Pengertian kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan kaitan yang cukup erat dengan penilaian mengenai sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan. Sehingga jika kinerjanya baik, maka baik pula tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Ada tiga macam ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja (Mulyadi dikutip dalam Praytino 2010, hal. 9) yaitu :

a. Ukuran kriteria tunggal

Ukuran kriteria tunggal adalah ukuran kinerja yang hanya menggunakan satu ukuran untuk menilai kinerja manajer.

b. Ukuran kriteria bragam

Ukuran kriteria bragam adalah ukurann kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran untuk menilai kinerja manajer.

c. Ukuran kriteria gabungan

Ukuran kriteria gabungan adalah ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran, untuk memperhitungkan bobot masing-masing ukuran dan menghitung rata-ratanya sebagai ukuran yang menyeluruh kinerja manajer.

2. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Tujuannya adalah untuk memprediksi dan sebagai alat untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan, manajemen juga dapat melihat prestasi kerjanya sendiri sehingga di mungkinkan memperbaiki kelemahan atau meningkatkan produktivitasnya.

Adapun tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir (2007) adalah :

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan untuk perusahaan memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih.
- b. Untuk memenuhi tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Mengetahui tingkat profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam periode tertentu.

- d. Mengetahui stabilitas atau aktivitas usaha yaitu, kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil dan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden secara teratur.

Tujuan pengukuran kinerja keuangan menurut Munawir (2004) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
- c. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu yang dibandingkan dengan menggunakan asset atau ekuitas secara produktifitas.
- d. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok hutang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan dan krisis keuangan.

3. Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Sucipto (2003) penilaian kinerja keuangan adalah:

- a. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum. Dalam mengelola perusahaan, manajemen menetapkan sasaran yang akan dicapai dimasa yang akan datang dan di dalam proses tersebut dinamakan *planning*.
- b. Membantu mengembalikan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, transfer dan pemberhentian. Penilaian kinerja akan menghasilkan laba yang dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan yang dinilai berdasarkan kinerjanya.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan. Jika manajemen puncak tidak mengenal kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya, sulit bagi manajemen untuk mengevaluasi dan memilih program pelatihan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan karyawan.
- d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka. Dalam organisasi perusahaan, manajemen atas mendelegasikan sebagai wewenangnya kepada manajemen dibawah mereka.
- e. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Adapun manfaat dari penilaian kinerja keuangan menurut Dwiermayanti (2009, hal 2) adalah:

- a. Untuk mengukur prestasi yang dicapai suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- b. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- c. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- d. Member petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi khususnya.
- e. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

4. Tahap-Tahap dalam Menganalisis Kinerja perusahaan

Menurut Fahmi (2012) mengemukakan secara umum ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu:

- a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.
- b. Melakukan perhitungan.
- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil perhitungan yang telah diperoleh.
- d. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditentukan.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal utamayang perlu dipertimbangkan penilaian kinerja keuangan adalah penentu sasaran tanggung jawab yang diberikan kepada tiap-tiap bagian yang ada diperusahaan.

Menurut Mahmudi (2005, hal 18) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah:

- a. Faktor personal/individual, meliputi: pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki oleh setiap individu.
- b. Faktor kepemimpinan, meliputi: kualitas dalam memberikan dorongan, semangat, arahan dan dukungan yang diberikan manajer dan *team leader*.
- c. Faktor tim, meliputi: kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan dan keeratan anggota tim.
- d. Faktor sistem, meliputi: sistem kerja, fasilitas kerja atau infrastruktur yang diberikan oleh organisasi, proses organisasi dan kultur kinerja dalam organisasi.
- e. Faktor kontekstual (situasional) meliputi: tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.

Menurut Abdullah (2-14, hal 261) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah faktor internal organisasi dan faktor eksternal organisasi.

Dari beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor tersebut adalah faktor individual yaitu bagaimana setiap karyawan misalnya bereaksi dengan orang lain serta faktor individual ini diperlukan kemampuan untuk mengeksploitasi kinerja-kinerja yang dihasilkan. Faktor kepemimpinan yaitu faktor yang sangat penting bagi kinerja keuangan karena faktor ini yang akan memberikan motivasi agar terciptanya kinerja keuangan yang baik. Faktor tim yaitu dimana faktor ini akan membuat hubungan dengan kinerja keuangan agar tujuan dari kinerja keuangan terlaksana dengan baik. Faktor sistem yaitu faktor ini berhubungan dengan sistem yang digunakan oleh kinerja keuangan untuk mengetahui bagaimana suatu kinerja keuangan dapat berjalan dengan baik dan faktor kontekstual dimana faktor ini adalah faktor penghubung antara kinerja keuangan di dalam perusahaan maupun diluar perusahaan.

C. Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian Analisa Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh gambaran perkembangan finansial dan posisi finansial perusahaan. Analisis rasio pada umumnya digunakan sebagai dasar dalam menginterpretasikan kondisi dari laporan keuangan suatu perusahaan serta untuk menilai hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Seorang analisis harus mampu menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada suatu periode tersebut dengan faktor-faktor dimasa yang akan datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan.

Analisis rasio keuangan, membantu mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan apakah baik atau sebaliknya. Analisis rasio dapat diklasifikasikan

dalam berbagai jenis, beberapa diantaranya yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Tingkat likuiditas adalah menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan jaminan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jaminan harta lancar yang dimilikinya. Sedangkan tingkat solvabilitas, menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya dengan jaminan harta yang dimilikinya. Tingkat aktivitas, mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Tingkat profitabilitas, menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya.

Pengertian rasio keuangan menurut Home dalam Kasmir (2008, hal. 104) adalah rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Sedangkan menurut Sutrisno (2009, hal. 214) analisis rasio keuangan adalah menghubungkan elemen-elemen yang ada di laporan keuangan.

Menurut Harahap (2008:36), Analisis Rasio Keuangan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca dan laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan-kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan yaitu dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

2. Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan

Menurut *J. Fred Weston*, bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

b. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}}$$

c. Rasio Cepat (*Quick Ratio atau Acid Test Ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*Inventory*).

$$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

d. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi/efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Dalam analisa aktivitas rasio yang digunakan adalah :

1) Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover Ratio*)

Rasio perputaran persediaan, mengukur aktivitas atau likuiditas dari persediaan perusahaan.

$$\text{Inventory Turn-over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{ Kali}$$

2) Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turn Over Ratio*)

Perputaran total aktiva menunjukkan efisiensi dimana perusahaan menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan.

$$\text{Total Asset Turn-over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

e. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Menurut *Fred Weston* dikutip dari Kasmir (150, hal. 2008) Rasio *Solvabilitas* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang dan mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan). Rasio yang digunakan adalah :

- 1) Rasio Hutang Terhadap Aktiva (*Total Debt To Asset Ratio*) rasio ini mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{Debt to assets ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

2) Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Total Debt To Equity Ratio*)

rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah hutang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan, guna mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2008) ada 8 (delapan) tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk meniali seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.
- 8) Tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas menurut Kasmir (2008) terdapat 8 (delapan) manfaat, yaitu:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.

- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan anatar nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.
- 8) Manfaat lainnya.

Biasanya penggunaan rasio solvabilitas disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio solvabilitas secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio secara keseluruhan.

Adapun jenis rasio solvabilitas yang penulis gunakan untuk penelitian ini adalah DER. DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas.

Menurut Wahyono (2012, hal 12) rasio solvabilitas ini merupakan rasio yang mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan. Struktur

permodalan merupakan pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham.

f. Rasio Profitabilitas

Menurut Sofyan Safri Harahap (2008, hal. 304) Rasio Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Menurut Kasmir (2008, hal 196) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi kegunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara modal dan laba dalam operasi.

Menurut *Weston dan Copeland* (1995) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengambilan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.

1) *Profit Margin on Sales*

Profit Margin on Sales adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin atas penjualan. Terdapat dua rumus untuk mencari profit margin

a. Untuk margin laba kotor dengan rumus :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relative terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara penetapan harga pokok penjualan.

b. Untuk margin laba bersih dengan rumus :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha ataupun manajemen saja, akan tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2008), tujuan menggunakan rasio profitabilitas bagi suatu perusahaan ataupun bagi pihak luar yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal tertentu.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh adanya perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sedangkan manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas adalah:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Profitabilitas merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut kasmir (2012) menatakan “ Dalam praktiknya, menyebutkan jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

- 1) *Profit margin (Profit Margin On Sales)*
- 2) *Return On Investment (ROI)*
- 3) *Return On Equity (ROE)*
- 4) Laba per lembar saham

Adapun jenis rasio profitabilitas yang penulis gunakan untuk penelitian ini adalah ROE. ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

2. *Return On Investment*

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Investment* adalah merupakan

rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2009, hal. 63)

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

3. *Return On Equity*

Merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Hasil pengembalian ekuitas merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

4. *Earning Per Share (EPS)*

Yaitu rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba (Syafri, 2008:306). Rasio laba per saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

3. **Manfaat Analisis Rasio Keuangan**

Manfaat analisis rasio keuangan menurut Irham Fahmi (2013, hal 109) adalah sebagai berikut:

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan.

- b. Analisis rasio keuangan dan dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- c. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor untuk memperkirakan potensi resiko yang dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga pengembalian okok pinjaman.

4. Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Keunggulan analisis rasio keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (2006, hal 298) dalam bukunya Irfan Fahmi adalah:

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi keuangan ditengah industri lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengembalian keputusan dan model prediksi.
- e. Menstandarisir *size* perusahaan.
- f. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan secara periodik atau "*Times Series*".

- g. Lebih mudah melihat *trend* perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Keuangan

Rasio keuangan dapat membandingkan suatu angka secara relatif sehingga bisa menghindari kesalahan dan penafsiran pada angka mutlak yang ada didalam laporan keuangan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi rasio keuangan adalah sebagai berikut, *Werner* (2013, hal 56):

- a. Rasio keuangan tidak berguna dipandang secara terisolasi.
- b. Membandingkan dengan perusahaan lain cukup sulit, mengingat setiap perusahaan menggunakan metode akuntansi yang berbeda sehingga dapat mempengaruhi rasio yang akan di analisis.
- c. Banyak perusahaan memiliki divisi-divisi bisnis yang berbeda, sehingga akan mempersulit dalam menghasilkan rasio keuangan.
- d. Dalam melakukan analisis rasio konkulasi tidak data di ambil hanya berdasarkan pada rasio saja, melainkan harus mempertimbangkan semua rasio yang ada.
- e. Inflasi yang tinggi akan mendistorsi rasio keuangan.
- f. Faktor musiman juga akan mempengaruhi dalam membaca rasio keuangan.

- g. Perusahaan yang dilakukan "*window dressing*" juga akan mempersulit kita dalam memahami kondisi riil keuangan perusahaan.
- h. Melakukan analisis rasio keuangan yang bersumber dari laporan keuangan yang telah diaudit.

Rasio keuangan mempereratkan hubungan-hubungan financial antar akun-akun. Oleh karena itu, manajemen dapat menggunakan hasil pengukuran rasio sebagai standar untuk mengendalikan kinerja perusahaan.

D. Kerangka Berfikir

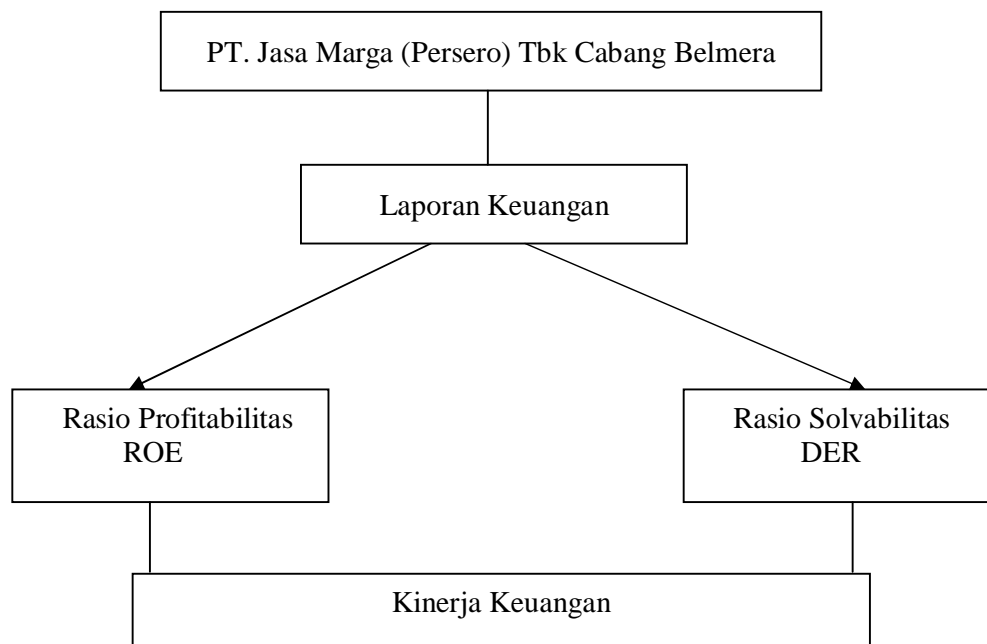
PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera menggunakan analisis rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas dan solvabilitas untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan atau financial ratio adalah suatu alat analisa yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan.

Analisa rasio keuangan menggunakan data laporan keuangan yang telah ada sebagai dasar penilaiannya. Meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu, analisis rasio keuangan dimaksudkan untuk menilai resiko dan peluang pada masa yang akan datang. Pengukuran dan hubungan satu pos lain dalam laporan keuangan yang tampak dalam rasio-rasio keuangan dapat memberikan kesimpulan yang berarti dalam penentuan tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan.

Rasio keuangan sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan yang diperoleh dari hasil operasi perusahaan. Beberapa rasio akan membantu dalam menganalisis dan

menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan, dengan menggunakan laporan yang diperbandingkan, termasuk tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah.

Kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan atau hasil kerja yang dicapai dari suatu perusahaan ataupun merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan.



Gambar II.1 Kerangka Berfikir

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Efendi (2016) berjudul: Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Pada PT. Perkebunan

Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dengan menggunakan profitabilitas adalah kurang baik.

Penelitian yang dilakukan Suci Jayanti (2016) berjudul: Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Penelitian Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Tahunan 2010-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada rasio Profitabilitas dilihat dari *Retrun On Equity* Kinerja keuangan tidak baik karena ada beberapa tahun yang memenuhi standar BUMN.

Peneliti yang dilakukan Syahlia Ramadhani Rangkuti (2014) berjudul : Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilita Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Pelabuhan Indonesia Medan.berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat dilihat dari sisi likuiditas pada tahun 2008-2011 belum memenuhi standar rasio keuanganyang ditetapkan oleh BUMN.

Peneliti yang dilakukuan Dinda Ariyanti (2016) berjudul: Analisis laporan Keuangan sebagai dasar Penelian Kinerja Keuangan Pada PT. Monoli Raya Medan. Berdasarkan hasil penelitian ini secara standar industry Kinerja keuangan pada PT. Mopoli Raya Medan tahun 2010 sampai tahun 2014 dapat dikatakan tidak baik karena nilai rasio masih jauh dibawah standar industri yang telah ditetapkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, mengklasifikasi dan menganalisis data, serta membuat kesimpulan untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan juga untuk mempermudah pemahaman dan membahas penelitian nantinya. Adapun analisis kinerja perusahaan ditinjau dari analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas dan solvabilitas.

1. Analisis Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Rasio profitabilitas adalah merupakan rasio utama dalam seluruh laporan keuangan, karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi/keuntungan.

a. Return On Equity (ROE)

Return On Equity adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghaikan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. *Return On Equity* sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relatif kecil, sehingga *Return On Equity* yang dihasilkan pun kecil. Begitu pula sebaliknya untuk perusahaan besar.

Rumus untuk mencari *Return On Equity* (ROE) yaitu:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber: Kasmir (2008, hal 204)

2. Analisis Solvabilitas

Rasio ini disebut juga dengan rasio leverage yaitu mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut.

a. Debt To Equity (DER)

Debt to equity ratio merupakan salah satu rasio keuangan yang tergolong kelompok rasio solvabilitas. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. *Debt to equity* berpengaruh negatif

terhadap pertumbuhan laba. Jika semakin tinggi rasio maka semakin kecil modal sendiri disbanding hutangnya.

Rumus untuk mencari *Debt To Equity Ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas yaitu :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Sumber : Kasmir (2008, hal 158)

C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat dalam penelitian ini adalah PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera yang beralamat di Jalan Simpang Tanjung No. 1 A Medan dengan pertimbangan pemilihan lokasi karena peneliti merupakan salah satu peserta yang melakukan kegiatan magang di perusahaan tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan terhitung mulai bulan November 2016 sampai dengan Maret 2017. Adapun tahap kegiatan penelitian dapat dirincikan sebagai berikut:

Tabel III. 1
Jadwal Waktu Penelitian

| Kegiatan Penelitian | Waktu Penelitian | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---------------------|------------------|---|---|---|--------|---|---|---|--------|---|---|---|--------|---|---|---|--------|---|---|---|
| | Des'16 | | | | jan'17 | | | | Feb'17 | | | | Mar'17 | | | | Apr'17 | | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Pengajuan judul | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Riset awal | | | | | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | |
| Pembuatan proposal | | | | | | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | |
| Bimbingan proposal | | | | | | | | | ■ | ■ | | | | | | | | | | |
| Seminar proposal | | | | | | | | | | ■ | | | | | | | | | | |
| Pengumpulan data | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | |
| Penyusunan skripsi | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | |
| Bimbingan skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | |
| Sidang meja hijau | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ |

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data dokumen yang berbentuk laporan keuangan yang diperlukan seperti neraca dan laporan laba rugi selama 5 tahun.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa dokumentasi, dimana data yang dikumpulkan oleh pihak lain, seperti laporan keuangan dari tahun 2011-2015 pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan mengadakan penelitian langsung pada perusahaan untuk kemudian dipelajari, diolah lalu dianalisis. Langkah-langkah yang dilakukan untuk memperoleh data yaitu dengan cara meminta data yang diperlukan seperti dokumen perusahaan berupa laporan keuangan perusahaan (neraca dan laporan laba rugi).

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kali ini menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan dan menggambarkan serta menganalisis data yang diperoleh mengenai permasalahan yang diteliti. Adapun analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan untuk melakukan analisa seperti laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi pada periode 2011 sampai dengan periode 2015.
2. Peneliti mengidentifikasi data-data dengan melakukan perhitungan rasio berdasarkan indikator yang didasarkan pada perolehan laba bersih sesudah pajak dan ekuitas pada *Retrun On Equity (ROE)* dan besarnya hutang dan ekuitas pada *Debt To Equity Rasio (DER)*.

Dengan rumus :

$$\text{Retrun On Equity} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

$$\text{Debt To Equity Rasio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pembahasan

Telah dikemukakan sebelumnya tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera berdasarkan metode *Retrun On Equity (ROE)* dan *Debt To Equity Rasio (DER)* selama lima tahun terakhir (2011-2015) sebagai berikut :

1. *Retrun On Equity* merupakan suatu rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Pada tahun 2012 dan tahun 2014 mengalami penurunan yang dapat dilihat pada tahun 2012 terdapat ROE sebesar 0.04% dan pada tahun 2014 sebesar 0.05% dari pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2011, 2013, 2015 mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2012 dan 2014 perusahaan dalam mengelola modal kurang efektif.
2. *Debt To Equity Rasio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Pada tahun 2013 dan tahun 2014 adanya kenaikan hutang yang dapat dilihat pada tahun 2013 sebesar 0.28% dan tahun 2015 sebesar 0.33% dari pada tahun sebelumnya. Bagi kreditor, semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin

terjadi di perusahaan. Namun bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik, karena besarnya hutang menunjukkan penambahan modal yang dimiliki perusahaan dan dapat membuat perusahaan meningkatkan jumlah hutang yang akan dipinjam untuk menambah modal selanjutnya sebaliknya dengan rasio rendah, maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam karena terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

Analisis *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) dari perusahaan jasa marga setiap tahunnya yaitu:

1. Tahun 2011

Pada tahun 2011 perusahaan memiliki modal Rp. 85,468,977,845.89, laba sebesar Rp. 9,352,239,269.25, dan hutang sebesar Rp. 17,091,657,539.00. Ketika dianalisis menggunakan *Return On Equity* (ROE) sebesar 0.11% dan *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 0.2%. Ini menunjukkan kinerja perusahaan pada tahun 2011 baik jika berdasarkan *Return On Equity* (ROE) dan kinerja perusahaan tidak baik jika berdasarkan *Debt To Equity Ratio* (DER).

2. Tahun 2012

Pada tahun 2012 perusahaan memiliki modal Rp. 111,593,406,293.15, laba sebesar Rp. 4,861,164,309.54, dan hutang sebesar Rp. 20,412,700,605.42. Ketika dianalisis menggunakan *Return On Equity* (ROE) sebesar 0.04% dan *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 0.18%. Ini menunjukkan kinerja perusahaan pada tahun 2012 tidak baik jika berdasarkan *Return On Equity* (ROE) dan kinerja perusahaan baik jika berdasarkan *Debt To Equity Ratio* (DER).

3. Tahun 2013

Pada tahun 2013 perusahaan memiliki modal Rp. 126,853,340,256.37, laba sebesar Rp. 11,084,943,786.00, dan hutang sebesar Rp. 35,669,530,708.28. Ketika dianalisis menggunakan *Return On Equity* (ROE) sebesar 0.09% dan *Debt To Equity Rasio* (DER) sebesar 0.28%. Ini menunjukkan kinerja perusahaan pada tahun 2013 tidak baik jika berdasarkan *Return On Equity* (ROE) dan kinerja perusahaan tidak baik jika berdasarkan *Debt To Equity Rasio* (DER).

4. Tahun 2014

Pada tahun 2014 perusahaan memiliki modal Rp. 134,359,798,345.27, laba sebesar Rp. 7,506,458,088.94, dan hutang sebesar Rp. 27,125,542,513.41. Ketika dianalisis menggunakan *Return On Equity* (ROE) sebesar 0.05% dan *Debt To Equity Rasio* (DER) sebesar 0.2%. Ini menunjukkan kinerja perusahaan pada tahun 2014 tidak baik jika berdasarkan *Return On Equity* (ROE) dan kinerja perusahaan tidak baik jika berdasarkan *Debt To Equity Rasio* (DER).

5. Tahun 2015

Pada tahun 2015 perusahaan memiliki modal Rp. 142,459,689,129.95, laba sebesar Rp. 8,099,890,784.68, dan hutang sebesar Rp. 46,982,415,307.56. Ketika dianalisis menggunakan *Return On Equity* (ROE) sebesar 0.06% dan *Debt To Equity Rasio* (DER) sebesar 0.33%. Ini menunjukkan kinerja perusahaan pada tahun 2015 baik jika berdasarkan *Return On Equity* (ROE) dan kinerja perusahaan baik jika berdasarkan *Debt To Equity Rasio* (DER).

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis terhadap laporan keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera dapat diinterpretasikan rasio-rasio tersebut mulai tahun 2011-2015 sebagai berikut:

1. Profitabilitas

Rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan tingkat efektifitas manajemen suatu keadaan secara objektif. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Tingkat profitabilitas suatu usaha menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menggunakan modalnya untuk menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu.

1.1 Return On Equity (ROE)

Rasio yang digunakan untuk menunjukkan besarnya pengembalian yang diperoleh pemilik perusahaan (pemegang saham) atas jumlah ekuitas yang telah ditanamkan diperusahaan. Tujuan akhir yang dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah bagaimana agar dapat memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Perhitungan Return On Equity (ROE):

$$2011 = \frac{9,352,239,269.25}{85,468,977,845.89} = 0.11$$

$$2012 = \frac{4,861,164,309.54}{111,593,406,293.15} = 0.04$$

$$2013 = \frac{11,084,943,786.00}{126,853,340,256.37} = 0.09$$

$$2014 = \frac{7,506,458,088.94}{134,359,798,345.27} = 0.05$$

$$2015 = \frac{8,099,890,784.68}{142,459,689,129.95} = 0.06$$

Tabel 4.1

Perhitungan *Return On Equity* PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang

Belmera Medan 2011-2015 (Dalam Rupiah)

| Tahun | Ekuitas (a) | Laba Bersih | ROE |
|-------|--------------------|-------------------|------|
| | | Sesudah Pajak (b) | % |
| 2011 | 85,468,977,845.89 | 9,352,239,269.25 | 0.11 |
| 2012 | 111,593,406,293.15 | 4,861,164,309.54 | 0.04 |
| 2013 | 126,853,340,256.37 | 11,084,943,786.00 | 0.09 |
| 2014 | 134,359,798,345.27 | 7,506,458,088.94 | 0.05 |
| 2015 | 142,459,689,129.95 | 8,099,890,784.68 | 0.06 |

Sumber : PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan. Data Sudah Diolah

Berdasarkan data tabel diatas dapat dipahami bahwa pada tahun 2011 terdapat ekuitas sebesar Rp 85,468,977,845.89 dan Laba Bersih Sesudah Pajak sebesar Rp 9,352,239,269.25 dari perhitungan Laba Bersih sesudah pajak dibagi dengan Ekuitas maka terdapat hasil *Return On Equity* (ROE) untuk tahun 2011 sebesar 0.11%. Hal ini disebabkan oleh terjadinya kenaikan pendapatan bersih perusahaan dan penurunan pada sisi laba bersih setelah pajak penghasilan perusahaan, juga kenaikan ekuitas yang cukup signifikan dengan tahun sebelumnya. Ini menunjukkan *Return On Equity* perusahaan pada tahun 2011 naik dibandingkan tahun 2010.

Pada tahun 2012 terdapat Ekuitas sebesar Rp 111,593,406,293.15 dan Laba Bersih Sesudah Pajak sebesar Rp 4,861,164,309.54 dari perhitungan Laba Bersih Sesudah Pajak dibagi dengan Ekuitas maka terdapat hasil *Return On Equity* (ROE) untuk tahun 2012 sebesar 0.04%. Hal ini disebabkan oleh terjadinya penurunan pada sisi laba bersih setelah pajak penghasilan perusahaan, juga kenaikan ekuitas yang cukup signifikan dengan tahun sebelumnya. Ini menunjukkan *Return On Equity* (ROE) perusahaan pada tahun 2012 turun dibandingkan dengan tahun 2011.

Pada tahun 2013 terdapat Ekuitas sebesar Rp 126,853,340,256.37 dan Laba Bersih Sesudah Pajak sebesar Rp 11,084,943,786.00 dari perhitungan Laba Bersih Sesudah Pajak dibagi dengan Ekuitas maka terdapat hasil *Return On Equity* (ROE) untuk tahun 2013 sebesar 0.09%, Hal ini disebabkan oleh terjadinya kenaikan pada sisi laba bersih setelah pajak penghasilan, juga kenaikan ekuitas yang cukup signifikan dengan tahun sebelumnya. Ini menunjukkan *Return On Equity* (ROE) perusahaan pada tahun 2013 turun dibandingkan dengan tahun 2012.

Pada tahun 2014 terdapat Ekuitas sebesar Rp 134,359,798,345.27 dan Laba Bersih Sesudah Pajak sebesar Rp 7,506,458,088.94 dari perhitungan Laba Bersih Sesudah Pajak dibagi dengan Ekuitas maka terdapat hasil *Return On Equity* (ROE) untuk tahun 2014 sebesar 0.05%, Hal ini disebabkan oleh terjadinya penurunan pada sisi laba bersih setelah pajak penghasilan perusahaan, juga kenaikan ekuitas yang cukup signifikan dengan tahun sebelumnya. Ini menunjukkan *Return On Equity* (ROE) perusahaan pada tahun 2014 turun dibandingkan tahun 2013.

Pada tahun 2015 terdapat Ekuitas sebesar Rp 142,459,689,129.95 dan Laba Bersih Sesudah Pajak sebesar Rp 8,099,890,784.68 dari perhitungan Laba Bersih Sesudah Pajak dibagi dengan Ekuitas maka terdapat hasil *Return On Equity* (ROE) untuk tahun 2015 sebesar 0.06%, Hal ini disebabkan oleh terjadinya kenaikan pada sisi laba bersih setelah pajak penghasilan perusahaan, juga kenaikan ekuitas yang cukup signifikan dengan tahun sebelumnya. Ini menunjukkan *Return On Equity* (ROE) perusahaan pada tahun 2015 naik dibandingkan tahun 2014.

Dari perhitungan diatas maka dapat disimpulkan adanya penurunan *Return On Equity* (ROE) di tahun 2012 dan tahun 2014 karena terjadinya penurunan laba bersih sesudah pajak yang sangat signifikan yang di sebabkan adanya kenaikan beban umum dan adminisrasi pada tahun 2012 sebesar Rp 13,368,169,091.15 dan tahun 2014 sebesar Rp 17,190,106,260.38 di bandingkan tahun sebelumnya yaitu tahun 2011 sebesar 12,203,808,013.40 dan tahun 2013 sebesar Rp 6,615,676,897.04.

2. Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya. Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi. Suatu perusahaan yang solvable berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya begitu pula sebaliknya

perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya disebut dengan perusahaan yang insolvable.

1.2 Debt To Equity Rasio (DER)

Debt to equity rasio merupakan salah satu rasio keuangan yang tergolong kelompok rasio solvabilitas. *Debt to equity rasio* merupakan rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio. Debt to equity rasio menunjukkan nilai relatif antara total hutang dengan total ekuitas. Rasio dihitung dengan total ekuitas. Rasio hutang modal menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. *Debt to equity rasio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Perhitungan *Debt To Equity Rasio (DER)*

$$2011 = \frac{17,091,657,539.00}{85,468,977,845.89} = 0.2$$

$$2012 = \frac{20,412,700,605.42}{111,593,406,293.15} = 0.18$$

$$2013 = \frac{35,669,530,708.28}{126,853,340,256.37} = 0.28$$

$$2014 = \frac{27,125,542,513.41}{134,359,798,345.27} = 0.2$$

$$2015 = \frac{46,982,415,307.56}{142,459,689,129.95} = 0.33$$

Tabel 4.2

**Perhitungan *Debt Equity Rasio* PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang
Belmera Medan 2011-2015 (Dalam Rupiah)**

| Tahun | Ekuitas (a) | Total Hutang (b) | DER % |
|--------------|--------------------|-------------------------|------------------|
| 2011 | 85,468,977,845.89 | 17,091,657,539.00 | 0.2 |
| 2012 | 111,593,406,293.15 | 20,412,700,605.42 | 0.18 |
| 2013 | 126,853,340,256.37 | 35,669,530,708.28 | 0.28 |
| 2014 | 134,359,798,345.27 | 27,125,542,513.41 | 0.2 |
| 2015 | 142,459,689,129.95 | 46,982,415,307.56 | 0.33 |

Sumber : PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan. Data Sudah Diolah

Berdasarkan data tabel diatas dapat dipahami bahwa pada tahun 2011 terdapat ekuitas sebesar Rp 85,468,977,845.89 dan Total Hutang sebesar Rp 17,091,657,539.00 dari perhitungan Total Hutang dibagi dengan Ekuitas maka terdapat hasil *Debt Equity Rasio* (DER) untuk tahun 2011 sebesar 0.2%. Hal ini disebabkan oleh terjadinya penurunan hutang perusahaan dan kenaikan pada sisi ekuitas penghasilan perusahaan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ini menunjukkan *Debt Equity Rasio* (DER) perusahaan pada tahun 2011 menurun dibandingkan tahun 2010.

Pada tahun 2012 terdapat ekuitas sebesar Rp 111,593,406,293.15 dan Total Hutang sebesar Rp 20,412,700,605.42 dari perhitungan Total Hutang dibagi dengan Ekuitas maka terdapat hasil *Debt Equity Rasio* (DER) untuk tahun 2012 sebesar 0.18%. Hal ini disebabkan oleh terjadinya penurunan hutang perusahaan

dan kenaikan pada sisi ekuitas penghasilan perusahaan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ini menunjukkan *Debt Equity Rasio* (DER) perusahaan pada tahun 2012 menurun dibandingkan tahun 2011.

Pada tahun 2013 terdapat ekuitas sebesar Rp 126,853,340,256.37 dan Total Hutang sebesar Rp 35,669,530,708.28 dari perhitungan Total Hutang dibagi dengan Ekuitas maka terdapat hasil *Debt Equity Rasio* (DER) untuk tahun 2013 sebesar 0.09%. Hal ini disebabkan oleh terjadinya kenaikan hutang perusahaan dan kenaikan pada sisi ekuitas penghasilan perusahaan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ini menunjukkan *Debt Equity Rasio* (DER) perusahaan pada tahun 2013 menurun dibandingkan tahun 2012.

Pada tahun 2014 terdapat ekuitas sebesar Rp 134,359,798,345.27 dan Total Hutang sebesar Rp 27,125,542,513.41 dari perhitungan Total Hutang dibagi dengan Ekuitas maka terdapat hasil *Debt Equity Rasio* (DER) untuk tahun 2014 sebesar 0.2%. Hal ini disebabkan oleh terjadinya penurunan hutang perusahaan dan kenaikan pada sisi ekuitas penghasilan perusahaan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ini menunjukkan *Debt Equity Rasio* (DER) perusahaan pada tahun 2014 menurun dibandingkan tahun 2013.

Pada tahun 2015 terdapat ekuitas sebesar Rp 142,459,689,129.95 dan Total Hutang sebesar Rp 46,982,415,307.56 dari perhitungan Total Hutang dibagi dengan Ekuitas maka terdapat hasil *Debt Equity Rasio* (DER) untuk tahun 2015 sebesar 0.33%. Hal ini disebabkan oleh terjadinya kenaikan hutang perusahaan dan kenaikan pada sisi ekuitas penghasilan perusahaan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ini menunjukkan *Debt Equity Rasio* (DER) perusahaan pada tahun 2015 menurun dibandingkan tahun 2014.

Kenaikan pada rasio ini karena perusahaan dalam meningkatkan ekuitasnya cenderung untuk melakukan pembiayaan melalui pinjaman, bukan dibiayai dari ekuitasnya sendiri. Karena pada dasarnya yang dihitung pada rasio ini adalah total hutang yang berbunga atau *interest bearing debt* baik jangka pendek maupun jangka panjang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera dan hasil analisa yang telah dilakukan pada uraian teoritis di bab sebelumnya, maka peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan serta mencoba memberikan beberapa saran yang dapat digunakan oleh pihak manajemen perusahaan sebagai dasar memecahkan masalah yang dihadapi.

A. Kesimpulan

1. Kinerja keuangan perusahaan belum efisien di sebabkan terjadinya penurunan *Retrun On Equity (ROE)* pada tahun 2012 sebesar 0.04% dan tahun 2014 sebesar 0.05% yang menunjukkan perusahaan dalam mengelola modal kurang efektif.
2. Adanya kenaikan hutang yang sangat signifikan pada tahun 2013 sebesar 0.28% dan tahun 2015 sebesar 0.33% dan itu menunjukkan kondisi kurang baik terhadap kinerja keuangan perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera.
3. Adanya penurunan laba bersih sesudah pajak yang sangat signifikan pada tahun 2012 dan tahun 2014 yang disebabkan karena adanya kenaikan pada beban umum dan administrasi dari tahun sebelumnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh mengenai analisis kinerja keuangan pada perusahaan PT. Jasa Marga

(Persero) Tbk Cabang Belmera, maka saran yang di kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, perusahaan harus berusaha meningkatkan tingkat profitabilitasnya terutama pada *Return On Equity* yaitu dengan menekankan biaya usaha dan pengelolaan modal secara efisien.
2. Sebaiknya perusahaan peningkatan kinerja keuangan khususnya dalam kemampuan menghasilkan laba mengelola modal dan hutang, sehingga dimasa depan bisa menghasilkan tingkat *return* yang baik terutama untuk PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera agar bisa meningkatkan kinerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F dan Houston (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Sepuluh, Alih Bahasa Alih Akbar Yulianto, Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- Fahmi, Irham, (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Harahap, Sofyan Syafri, (2008). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Jumingan, (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir, (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- _____, (2008). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- _____, (2008). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Mardiyanto, Handoyo (2009). *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Munawir (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Cetaka Ketiga Belas. Yogyakarta : Penerbit Liberty.
- Munawir (2007). *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat . Yogyakarta: Liberty.
- Munawir (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta. Liberty.
- Prayitno, Ryanto Hadi (2010). Peranan *Analisa Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja keuangan Perusahaan: Studi Kasus Pada PT. X*. Jurnal Manajemen UNNUR Bandung Volume 2 No. 1. Universitas Nurtanio. Bandung, hal 9.
- PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan. (2011-2014). *Laporan Tahunan Neraca dan Laba Rugi*.
- Rudianto (2013). *Akuntansi Manajemen*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: UGM.
- Sutrisno (2007). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Sutrisno, Edy (2009). *Majaemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Fitria Fauziah Thahir (2008). *Jurnal Evaluasi atas Kinerja*. Universitas Indonesia.